

**KEPEMIMPINAN SULTAN MUHAMMAD GHURI
DI INDIA 1173-1206 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Humaniora

Oleh:
Siti Majidah
NIM: 00120363

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dr. M. Abdul Karim, M. A, M. A

Dosen Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth, Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, membimbing, dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan, bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Majidah

NIM : 00120363

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Judul : **Kepemimpinan Sultan Muhammad Ghuri di India 1173-1206 M**

Telah memenuhi syarat dan dapat diajukan pada sidang munaqasyah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Demikian nota Dinas ini kami buat atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalàmualiakum, Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Desember 2005

Pembimbing,


Dr. M. Abdul Karim, M. A, M. A

Nip. 150290391



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEPEMIMPINAN SULTAN MUHAMMAD GHURI DI INDIA
1173 – 1206 M**


Diajukan oleh :

1. Nama : SITI MAJIDAH
2. NIM : 00120363
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Jum'at** tanggal **21 Desember 2005** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122


Sekretaris Sidang


Herawati, S.Ag.
NIP. 150291019

Pembimbing /merangkap penguji,


Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji I



Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150172004

Penguji II,


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Yogyakarta, 16 Februari 2006

Dekan,


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

إِذَا صَحَّ عَوْنُ الْخَالِقِ الْمَرْءَ لَمْ يَجِدْ

عَسِيرًا مِنَ الْأَمَالِ الْمَيْسَّرًا*

“Apabila pertolongan Yang Maha Pencipta telah di pastikan terhadap seseorang, niscaya dia telah menemukan perkara yang sulit dalam cita-citanya melainkan hal itu mudah baginya”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Dikutip dari syiir yang terdapat dalam Bahaud Din Ibnu 'Aqil, *Terjemahan Alfiyah Ibnu Malik Syarah Ibnu Aqil* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 541.

PERSEMBAHAN



*Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
Abi dan Umi tercinta yang telah
memberikan pengorbanan yang
cukup banyak, terimakasih yang tak
terhingga penulis haturkan
"Seseorang" yang telah mengisi hari-
hariku, semoga hari esok akan lebih
baik dan apa yang di cita-citakan
menjadi kenyataan. Amin
sahabat-sahabatku di SPI C '00,
kalian telah menumbuhkan "My Inspiration"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسَنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَ مِنْ دَعَا بَدْعُوته وَ اهْتَدَى
بِهَدَاهِ

Beribu puja dan puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah yang maha kuasa, yang telah melimpahkan ribuan rahmat dan ni'mat berupa petunjuk lahir dan batin, serta kesempatan bagi penulis untuk mengukir dunia dengan berkreasi guna mengisi kehidupan ini, terutama kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan keharibaan junjungan kita nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa risalah kebenaran kepada manusia sehingga dapat menikmati kehidupan dengan cahaya iman dan Islam, dan para sahabat, keluarga dan pengikutnya. Penulis menyadari, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu tidak berlebihan kiranya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ribuan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dekan Fakultas Adab, Ketua dan Sekertaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak M. Abdul Karim, selaku pembimbing yang dengan kerelaan hatidan penuh kesabaran bersedia mengorbankan pikiran, waktu, dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan

skripsi ini penuh dengan ketelitian, keobyektifan, dan kearifan sehingga terwujudlah skripsi ini.

3. Dosen-dosen Fakultas Adab yang telah memberikan pengetahuan selama penulis berada di bangku perkuliahan dan para karyawan Fakultas Adab yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi di bangku perkuliahan.
4. Seluruh staf pegawai Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Program Pasca Sarjana, dan Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Hatta, dan Perpustakaan Kolose St. Ignatius, atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melacak literatur yang dibutuhkan penulis.
5. Abi (Drs. Ahmad Saifuddin) dan Umi (Hj. Siti Abidah) yang telah memberikan segalanya yang tak ternilai dengan apapun, kepada adik, dan kakakku tersayang yang telah menginginkan penulis cepat meraih gelar sarjana, akhirnya dengan do'a dan dukungan kalian, penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
6. Pengasuh PP. Al-Luqmaniyyah dan para *asātīdz* yang telah memberikan do'a dan kesempatan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan tugas ini dengan penuh keyakinan dan semangat.
7. Sahabat-sahabat penulis di PP. Al-Luqmaniyyah dan eks MPO, dengan ketulusan persahabatan dan kekeluargaan kalian, telah memberikan warna kehidupan di hati penulis dan kebaikan kalian tidak akan pernah penulis lupakan sampai kapanpun.

8. Sahabat-sahabat penulis di *al-Banna*, terima kasih atas ketulusan dan kehangatan persaudaraan yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat-sahabat penulis di SPI angkatan 2000, *especially for Erni, Thanks a lot for your Computer and for all*, Lilis dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dwi, Ibad, Azah, Pipit dan semua yang telah meminjamkan buku-buku kepada penulis dan beberapa literatur lain yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tanpa bantuan kalian penulis yakin tidak akan mampu untuk menyelesaikan tugas akhir yang cukup melelahkan, tapi juga mengasikkan ini.
11. Teman-teman dan semua pihak (yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, terimakasih atas segalanya.

Akhir kata, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan do'a *Jazākumul-lāh ahsana al-jaza'* semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca sekalian. Amin.

Yogyakarta, 15 Dzul-qa'dah 1426 H
17 Desember 2005 M

Penulis,

Siti Majidah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 150 tahun 1987, 0543 b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal



ا :a	ب b
ت :t	ث :ts
ج :j	ح :h
خ :kh	د :d
ذ :dz	ر :r
ز :z	س :s
ش :sy	ص :sh
ض :dl	ط :th
ظ :dh	ع :ʿ
غ :gh	ف :f
ق :q	ك :k
ل :l	م :m
ن :n	و :w
ه :h	ء :ʾ
ي :y	

II. Vokal Panjang

a. Fathah + alif ditulis ā (a garis atas)

أساتيد ditulis asātidz

b. Fathah + alif maqsyur ditulis ā (a garis atas)

وسطى ditulis wusthā

c. Kasroh + ya' mati ditulis ī (I garis atas)

غنيمة ditulis ghanīmah

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persia dan India disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di sana, seperti: Kazi (*qadi*), Zemindar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II MENGENAL SEKILAS KEPRIBADIAN MUHAMMAD GHURI	
A. Kepribadian Muhammad Ghuri.....	15
B. Tipe Kepemimpinan Muhammad Ghuri.....	21
C. Kondisi Politik India Pada Saat Muhammad Ghuri berkuasa.....	24

BAB III EKSPANSI MUHAMMAD GHURI KE INDIA	
A. Motif Ekspansi Muhammad Ghuri.....	27
B. Peranan Muhammad Ghuri dalam Ekspansi ke India	38
BAB IV PEMERINTAHAN MUHAMMAD GHURI	
A. Bentuk-bentuk Kebijakan Muhammad Ghuri di India.....	44
B. Pengaruh Kebijakan Muhammad Ghuri Terhadap Kemajuan India.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebenarnya sejarah masyarakat muslim India¹ bermula dari periode Chaostik yang mengiringi mundurnya imperium Abbasiyah pada pertengahan abad X M², sebelumnya telah berlangsung sejumlah invasi Arab. Seperti pada tahun 711-715, ketika itu pemerintahan muslim telah terbentuk di Sind, akan tetapi, penaklukan muslim yang paling menentukan datang dari rezim militer Afganistan, yaitu Ghaznawiyah yang menundukkan Lahore pada tahun 1030 M dan menghancurkan wilayah India Utara. Pada akhir abad XII, kedudukan Ghaznawiyah digantikan oleh dinasti Ghuri di bawah kepemimpinan Muhammad Ghuri, yang mengawali penaklukannya secara sistematis di India. Dari sinilah awal mula karir kepemimpinan Muhammad Ghuri dimulai.

Muhammad Ghuri menjadi penguasa Ghazni pada tahun 1173 M. Kondisi India pada waktu itu tidak lebih baik dari sebelumnya. India ketika itu terbagi ke dalam sejumlah negara-negara merdeka yang sedang mengalami peperangan yang saling merusak³. Pada waktu itu tidak ada pusat kekuasaan yang mengendalikan. Ketika itu kerajaan Ghazni mulai melemah, suku Sur di

¹India yang dimaksud di sini adalah bukan wilayah India sekarang, tetapi wilayah yang juga meliputi negara bagian Afganistan, Pakistan, dan sekitar Bangladesh.

²Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Gufron . A. Mas'adi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 672.

³M. Abdul Karim, *Sejarah Islam di India* (Yogyakarta: Bunga Grafis Production, 2003), hlm. 50.

Ghur menjadi merdeka dan para penguasa mereka dari keluarga *Shansibanid* menjadi lawan bagi Ghazni. Hal itu mengakibatkan terpecahnya beberapa daerah di wilayah India dan sebagian dari mereka memerdekakan diri. Dalam keadaan seperti itulah masing-masing daerah ingin meluaskan daerahnya sendiri-sendiri, sehingga pertikaian tidak dapat lagi dihindarkan. Selain itu keadaan masyarakat India masih belum berubah meskipun sebelumnya telah ada Dinasti Ghazni yang pernah menjadi penguasa atas wilayah India. Meskipun demikian, penguasa Ghazni (Mahmud Ghaznawi), telah memberikan jasa yang cukup besar dalam membuka jalan bagi perluasan dan penyebaran Islam di wilayah India.

Penaklukan yang dilakukan oleh Mahmud Ghaznawi tidak banyak memberikan perubahan dalam hal mengubah kondisi sosial masyarakat sebelumnya, bahkan menjadikan masyarakat India jauh lebih miskin dari sebelumnya, karena ia lebih berorientasi terhadap kekayaan yang dimiliki India, dengan cara menguras habis kekayaannya. Oleh karena itu, ketika Dinasti Ghur menggantikan Dinasti Ghazni berkuasa di sana India tidak lebih baik dari sebelumnya, hanya saja setelah Muhammad Ghuri berkuasa di sana ia lebih berkonsentrasi untuk mengembalikan semua wilayah yang pernah dikuasai oleh penakluk sebelumnya menjadi wilayah milik umat Islam dan berusaha menyebarkan agama Islam kembali.

Dengan banyaknya wilayah taklukan Muhammad Ghuri di India Utara, semakin banyak masyarakat yang memeluk agama Islam dan sistem kasta

yang berlaku di daerah yang mayoritas penduduknya beragama Hindu⁴ berangsur-angsur mulai menghilang. Dalam ajaran Agama Islam, semua orang mempunyai kedudukan yang sama di mata tuhan, dan hanya amallah yang membedakan kedudukan mereka.

Muhammad Ghuri adalah seorang raja yang ambisius⁵. Dengan ambisinya yang tinggi itulah ia memperluas wilayahnya dengan melakukan beberapa penaklukan. Di samping itu, Muhammad Ghuri menjadi penguasa yang terbakar oleh kecintaan terhadap penaklukan dan kekuasaan⁶. Hal ini terbukti ketika ia selesai memperkokoh kekuasaannya di Ghazni, ia mengalihkan perhatiannya terhadap tanah-tanah subur di anak benua India.

Sebagai seorang penakluk, Ghuri merupakan pemimpin yang cukup tangguh dan penuh dengan strategi-strategi baru dalam melakukan penaklukan. Selain itu, ia juga mampu untuk membangkitkan semangat para prajuritnya, serta mampu untuk mengkoordinir dan melayani para prajurit dan semua kebutuhan masyarakatnya.

Untuk mengkaji pola kepemimpinan Muhammad Ghuri, tidak bisa terlepas dari sejarah latar belakang kehidupannya, karena kepemimpinan pada umumnya dilahirkan oleh suatu sistem sosial, kepemimpinan yang dilahirkan itu merupakan faktor penyebab kelahiran suatu sistem yang baru, bahkan pemimpin sejati bukan muncul sebagai pengaruh atau keturunan, tetapi juga

⁴Sistem kasta yang dianut oleh masyarakat India sebelum masuknya Islam di India tidak terlihat pada fungsinya masing-masing. Karim, *Sejarah*, hlm. 6, dan K. Ali, *History of India, Pakistan, and Bangladesh* (Dhaka: Ali Publication, 1980), hlm. 7.

⁵Internet, "Muhammad Ghuri 1160-1206", <http://www.AsiaMaya.Com/Panduasia/e-oiLand/ei-lan>. 14.

⁶Karim, *Sejarah*, hlm. 50.

oleh lingkungan. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan itu muncul melalui sebuah proses. Dengan demikian untuk mengkaji corak kepemimpinan sultan Muhammad Ghuri dalam ekspansinya ke India tidak dapat mengabaikan latar belakang kehidupannya.

Sultan Muhammad Ghuri memiliki latar belakang yang unik dan memiliki ketangguhan dalam menegakkan sebuah pemerintahan di India yang dikenal sebagai negeri berhala itu. Dengan ketangguhan yang dimilikinya itulah, ia dapat menegakkan panji-panji Islam di sana dan bahkan dirinyalah yang menjadi pendiri sebuah Kesultanan Delhi.

Berdasarkan dari paparan di atas, penulis telah mendeskripsikan kepemimpinan Muhammad Ghuri dalam melakukan ekspansi ke India dalam penelitian ini, selain itu juga memperkenalkan sosok seorang negarawan besar yang selama ini namanya masih tidak begitu dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat muslim di Indonesia.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Kepemimpinan Muhammad Ghuri di India tahun 1173-1206 M”. Kajian ini dilakukan mengingat ekspansi yang dilakukan Ghuri ke India merupakan ekspansi besar yang telah terjadi di wilayah itu dan merupakan jalan bagi penaklukan selanjutnya untuk menanamkan dan mengeksekusi kekuasaan Islam di India.

Adapun alasan mengenai batasan tahun yang diambil penulis dalam skripsi ini dari tahun 1173-1206 M, karena pada tahun ini Muhammad Ghuri memulai karirnya yang kemudian diikuti dengan rangkaian penaklukan dalam usaha ekspansinya ke wilayah India, hingga akhirnya pada tahun 1206 ia meninggal dunia dan telah menciptakan sebuah pondasi awal bagi berdirinya sebuah Kesultanan Delhi di India.

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, maka telah dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapa Muhammad Ghuri itu?
2. Apa peranan Muhammad Ghuri dalam melakukan ekspansi ke wilayah India?
3. Bagaimana Muhammad Ghuri memerintah dan apa pengaruhnya terhadap kemajuan India?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berawal dari ekspansi yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin Islam di wilayah India, penelitian ini secara global menjelaskan bentuk kepemimpinan Muhammad Ghuri dalam melakukan ekspansi ke wilayah India, tetapi penelitian ini lebih bertujuan untuk:

1. Mengetahui tentang latar belakang kehidupan Muhammad Ghuri sebelum dan sesudah Muhammad Ghuri melakukan ekspansi ke wilayah India.
2. Mengetahui motif ekspansi yang dilakukan oleh Muhammad Ghuri ke India.

3. Mengetahui bentuk strategi pemerinthan yang dilakukan oleh muhammad Ghuri dan pengaruhnya terhadap kemajuan India.

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan intelektual Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga mencapai kegunaan untuk:

1. Menambah Khazanah keilmuan Islam mengenai tokoh pembawa Islam di wilayah India, yaitu Muhammad Ghuri.
2. Memberikan kemudahan bagi kalangan sejarawan pada khususnya dan intelektual pada umumnya dan untuk menemukan literatur tentang kajian tokoh kepemimpinan Muhammad Ghuri di India dalam teks bahasa Indonesia serta dapat menambah arsipdokumentasi dan data sejarah tentang tokoh ekspansi Islam ke wilayah India sehingga dapat di gunakan sebagai referensi bagi kajian sejarah di masa yang akan datang.
3. Dapat dijadikan cermin atau suri tauladan mengenai kepribadian dan bentuk kepemimpinannya bagi para pengkaji sejarah selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Keberhasilan Muhammad Ghuri dalam melakukan ekspansi ke India memang tidak sehebat ekspansi yang dilakukan oleh Mahmud Ghaznawi. Akan tetapi, Muhammad Ghuri dalam meletakkan dasar pemerintahan Islam di India telah menjadi catatan sejarah yang tidak terlupakan. Keberhasilannya itu mampu menunjukkan pada dunia bahwa Islam mampu membangun dan menciptakan sebuah peradaban besar di sebuah negara berhala. Mengingat

pentingnya penulisan sejarah kepemimpinan Muhammad Ghuri, maka penulis mendiskripsikannya dalam penelitian ini, dan juga karena masih sedikit sekali dan bahkan hampir tidak dijumpai tulisan-tulisan yang membahas secara tersendiri terutama dalam bentuk tulisan yang diterbitkan dalam edisi berbahasa Indonesia.

Beberapa literatur yang membahas mengenai Sejarah Islam di India hanya sekilas mendeskripsikan tentang kekuasaan Dinasti Ghuri, terutama pada masa pemerintahan Muhammad Ghuri. Adapun mengenai bentuk kepemimpinannya belum pernah disajikan dalam suatu pembahasan tersendiri.

E. Landasan Teori

Penulisan ini merupakan suatu bentuk penulisan sejarah yang menghasilkan suatu bentuk proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang terjadi di masa lalu⁷, maka penulisan ini mendiskripsikan bentuk kepemimpinan Muhammad Ghuri dalam ekspansinya ke India.

Masalah kepemimpinan sangat berkaitan erat dengan politik, karena termasuk gejala politik dan menjadi faktor kunci dalam proses politik. Untuk itu, penulisan ini menggunakan bentuk pendekatan ilmu Politik secara umum untuk meninjau segala bentuk aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan

⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 5.

kekuasaan⁸. Pendekatan ilmu politik juga menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pertentangan kekuasaan, dan sebagainya⁹.

Secara teoritis, kepemimpinan dikelompokkan menjadi tiga tipe utama, yaitu tipe kepemimpinan otoriter, kepemimpinan bebas, dan tipe kepemimpinan demokratis. Tipe kepemimpinan otoriter adalah suatu tipe kepemimpinan yang pemimpinnya merasa mempunyai kekuasaan secara penuh terhadap pihak yang dipimpinnya. Pihak pemimpin selalu memandang dirinya yang paling mampu, paling benar, dan bahkan merasa lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan pihak yang dipimpin. Tipe kepemimpinan seperti ini cenderung berdampak negatif terhadap jalannya organisasi. Tipe kepemimpinan bebas adalah kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Dalam tipe ini, pihak pemimpin memposisikan dirinya hanya sebagai simbol atau lambang bagi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan ini dijalankan dengan cara memberi kebebasan kepada pihak yang dipimpin dalam menetapkan keputusan maupun dalam pelaksanaannya. Tipe kepemimpinan seperti ini juga tidak baik dan bahkan dapat berakibat fungsi organisasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan tipe kepemimpinan demokratis adalah yang paling ideal. Dalam kepemimpinan ini, pihak yang dipimpin maupun yang memimpin saling menghormati dan saling menghargai. Pihak pemimpin memandang bahwa pihak yang dipimpin harus dihormati, dihargai, dan diakui hak maupun kewajibannya dengan memberi

⁸Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Yogyakarta: UI Press, 1986), hlm.32.

⁹Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah. Kontemporer (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), hlm. 11-24.

wewenang dan tanggung jawab yang sama pentingnya dalam usaha untuk mencapai cita-cita organisasinya.

Keberhasilan seorang dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya bisa diukur dengan sejauh mana ide-idenya terealisasi dengan menggunakan jasa-jasa orang. Tetapi efek tidaknya suatu kepemimpinan bisa dilihat dari bagaimana anak buah melaksanakan perintah dari atasannya. Biasanya kepemimpinan itu berhasil apabila anak buah atau orang-orang yang terlibat melaksanakan program atau rencana organisasi tidak dengan cara terpaksa, tetapi apabila anak buah melaksanakannya dengan cara terpaksa, maka kepemimpinan model seperti itu tidak mempunyai nilai partisipatif, melainkan yang ada hanyalah suatu keterpaksaan.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dan senantiasa menjadi tolak-ukur dalam suatu pemerintahan. Dalam tulisan ini juga digunakan seperangkat teori yang memberikan kejelasan tentang bentuk kepemimpinan atau tipe kepemimpinan Muhammad Ghuri. Teori yang digunakan di sini adalah konsep Max Weber yang mengatakan kepemimpinan dibedakan menjadi tiga jenis, menurut jenis otoritas yang disandarkannya¹⁰, yaitu:

1. Otoritas karismatis, yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional, yaitu kepemimpinan yang dimiliki berdasarkan pewarisan atau turun-temurun.
3. Otoritas legal rasional, yaitu kepemimpinan yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 150.

Penulis mengambil tiga jenis kepemimpinan di atas, berdasarkan sumber yang penulis dapatkan dalam hal kepemimpinan Muhammad Ghuri, walaupun dalam perjalanannya nanti, kepemimpinan Muhammad Ghuri juga didukung dengan kepemimpinan tipe demokratis.

Berdasarkan konsep Max Weber tentang otoritas karismatis, bahwa peletakan kesetiaan pada hal-hal yang sangat suci, kepahlawanan atau sifat-sifat individu yang patut dicontoh sebagaimana telah diketahui bahwa Sultan Muhammad Ghuri memiliki sifat-sifat yang jujur, cerdas, dan sifat-sifat terpuji lainnya dan pola-pola normatif yang diperlukan atau ditasbihkan olehnya¹¹. Di samping itu, Max Weber juga menyatakan titik berat dari kharisma terletak bukan pada siapa pemimpin tersebut, tetapi bagaimana dia ditanggapi oleh mereka yang berada di bawah kekuasaannya. Kharisma terkadang juga terletak pada persepsi-persepsi rakyat yang dipimpinnya¹². Adapun mengenai tipe kepemimpinan tradisional itu didasarkan pada kepercayaan yang telah mapan terhadap kesucian tradisi yang ada dan legitimasi atas status wewenang di bawah otoritas tradisional. Kepemimpinan jenis ini diperoleh atas dasar sejarah seorang pemimpin memperoleh jabatan kepemimpinan itu karena faktor keturunan atau warisan seperti raja atau kepala suku. Muhammad Ghuri memulai karir politiknya dan memperoleh gelar kepemimpinannya berasal dari saudaranya, yaitu Ghiyasuddin. Adapun kepemimpinan jenis otoritas rasional menyatakan bahwa seorang pemimpin

¹¹Roderik Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, terj. Herjoediono (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 147.

¹²Sartono Kartodirjo, *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 167.

yang diangkat karena kemampuan individu yang menyebabkan ia dapat diterima secara rasional karena sifat pribadinya yang jujur, kuat, cerdas, dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Berdasarkan pernyataan ini, kehebatan sultan Muhammad Ghuri dalam melakukan ekspansi ke wilayah India dan meletakkan prinsip-prinsip dasar Kesultanan di wilayah India merupakan kehebatan yang dimilikinya, sehingga masyarakat dapat menerima dan tunduk kepadanya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian literatur, yang membutuhkan sebuah metode. Dengan metode tersebut diharapkan pembahasan yang dikaji menjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode sejarah, yakni proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dari peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperolehnya¹³. Dengan menggunakan metode ini diharapkan penelitian ini mendekati kebenaran suatu peristiwa sejarah terutama yang terkait dalam penulisan ini.

Ada beberapa tahap dalam melaksanakan metode sejarah¹⁴, yaitu tahap pertama Heuristik, yakni dengan mengumpulkan dan menghimpun data yang sesuai dengan obyek penelitian melalui dokumentasi yang diambil dari buku, jurnal, artikel, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini, setelah semua bahan terkumpul, kemudian bahan tersebut diseleksi atau diadakan kritik sumber (verifikasi), ini merupakan tahap yang

¹³Gottschalk, *Mengerti*, hlm. 60.

¹⁴Nugroho Notokusanto, *Metodologi Research* (Jakarta, Rajawali Press, 1990), hlm.

ke dua. Kritik di sini ada dua macam, kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern digunakan untuk mengetahui apakah sumber sejarah itu dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keotentikan (keaslian) suatu sumber sejarah.

Dalam tahapan ini penulis telah mengawalinya dengan membaca sangat cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Setelah data terkumpul, kemudian penulis memilih dan menilai bentuk data maupun isinya, kemudian mengelompokkan dan menyeleksi bahan-bahan yang ada dengan mencari kelogisan untuk merencanakan dan membuat kerangka yang mendukung penyelesaian masalah. Setelah melalui tahapan verifikasi, lalu dilanjutkan dengan tahapan yang ke tiga berupa interpretasi, yakni menganalisis secara kritis atas fakta-fakta sejarah yang dikumpulkan atau juga dengan sintesis terhadapnya¹⁵.

Selanjutnya pada tahap akhir dilakukan pengkajian fakta dalam bentuk tulisan (historiografi). Sebagai tahap akhir dalam sebuah penelitian, penulis menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya, sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti. Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan¹⁶. Penulisan ini dilakukan secara deskriptif analisis dan berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Dalam proses penulisan ini berlangsung beberapa tahap, mulai dari penulisan draft kasar, kemudian dikonsultasikan kepada dosen

¹⁵Poespoprojo, *Interpretasi* (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 192-198.

¹⁶Abdurrahman, *Metode*, hlm. 67.

pembimbing dan dilakukan koreksi, lalu dilakukan perbaikan hingga penulisan akhir dalam bentuk skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, skripsi ini telah disusun menjadi sebuah eksplanasi sejarah yang memberikan pemahaman secara menyeluruh. Pengkajian masalah pokok yang telah disebutkan di atas, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian ke dua, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari: a. halaman sampul luar, b. halaman sampul dalam, c. halaman nota dinas, d. halaman pengesahan, e. halaman motto, f. halaman kata pengantar, dan g. halaman daftar isi. Adapun bagian ke dua dari skripsi ini terdiri dari pembahasan yang di sistematisasikan menjadi lima bab, dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

Bab I sebagai pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan selanjutnya, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas biografi Sultan Muhammad Ghuri sebagai tinjauan awal mengenai asal-usulnya yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan kepribadiannya, selain itu dalam bab dua ini dibahas pula mengenai tipe kepemimpinannya dalam menjalankan pemerintahan di India, serta kondisi politik India pada saat Muhammad Ghuri berkuasa di sana. Karena kondisi

politik tersebut sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan yang dijalankannya.

Bab III membahas mengenai ekspansi Muhammad Ghuri ke India, mulai dari motif ekspansi dan peranannya dalam penaklukan India. Bab ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini, karena ekspansi yang dilakukan Muhammad Ghuri ke India disertai dengan peperangan dan penaklukan. Penaklukan-penaklukan inilah yang menunjukkan eksistensinya dalam menguasai India.

Bab IV membahas tentang bentuk-bentuk kebijakan yang diterapkan oleh Muhammad Ghuri dan pengaruhnya terhadap kemajuan India sebagai akibat dari bentuk pemerintahan yang dijalankan oleh Muhammad Ghuri.

Bab V yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam paparan sebelumnya dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terkandung dalam pendahuluan. Di samping memuat kesimpulan, dalam penutup ini juga memuat saran dari penulis kepada pembaca khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini sebagai pelengkap seluruh pembahasan yang terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan, baik pada waktu mengadakan penelitian atau menulis hasil penelitian, dan lampiran-lampiran yang diperlukan. Selain itu juga disertakan curriculum vitae penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam datang ke India dibawa oleh orang-orang yang hebat, di antaranya adalah Muhammad bin Qasim, Mahmud Ghaznawi, dan Muhammad Ghuri. Dari beberapa pahlawan tersebut yang telah menghasilkan bentuk pemerintahan Islam secara permanen di India adalah Muhammad Ghuri.

Muhammad Ghuri adalah seorang Afghan, memulai penaklukkannya dari tahun 1173-1206 M. penaklukkannya diawali dengan menaklukkan Multan, sebagai pintu gerbang untuk masuk ke India. Walaupun masa pemerintahannya tidak begitu lama, Ghuri mampu meletakkan pondasi awal pemerintahan muslim secara permanen di India. Kerena pemerintahannya yang sebentar tersebut namanya tidak begitu dikenal oleh masyarakat umum terutama masyarakat di Indonesia.

Pada dasarnya motif dari ekspansinya ke India adalah untuk mendirikan sebuah pemerintahan Islam di Asia Selatan, meskipun pada awalnya hanya sebagai batu loncatan untuk menguasai wilayah Asia Tengah yang pada saat itu dipimpin oleh Khwarizm Shah.

Muhammad Ghuri memulai karir kepemimpinannya di India dengan menjadi seorang tentara biasa, yang piawai, tekun, dan tangguh dalam memimpin setiap penaklukkan. Dengan sifat-sifat yang dimilikinya tersebut,

ia mampu menguasai India dalam waktu yang relatif singkat. Keberhasilannya tersebut dibantu oleh para panglimanya yang juga memiliki semangat juang yang sama dan beberapa panglimanya tersebut berasal dari para budak yang telah dimerdekakannya dan diberi pendidikan sebagaimana seorang bapak memberikan pendidikan kepada anaknya.

Demi keberhasilan dan untuk memperlancar pemerintahan yang dijalankannya, Ghuri mengeluarkan beberapa kebijakan dalam pemerintahan, diantaranya kebijakan dalam bidang politik dan pemerintahan, kebijakan dalam bidang pajak, serta kebijakan dalam bidang ekonomi dan sosial.

Adapun dampak dari kebijakan yang telah dikeluarkannya dalam pemerintahan yang cukup sebentar tersebut banyak memberikan dampak positif pada kemajuan wilayah India Utara pada khususnya dan wilayah India secara keseluruhan pada umumnya. Dari segi sosial, Ghuri tidak pernah memberikan perbedaan dalam hal kasta, golongan dan strata sosial di dalam memberikan pelayanan dan penerapan kebijakan-kebijakannya. Siapapun yang berhak mendapatkan kedudukan yang sama dalam pemerintahan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini merupakan sebuah kontribusi yang cukup bagus bagi masyarakat India, karena sebelumnya masyarakat terbagi ke dalam beberapa kasta dan golongan, meskipun penerapan sistem kasta tidak sesuai dengan tingkat golongannya. Dalam hal keagamaan berkaitan dengan status sosial, Ghuri tidak pernah memaksakan untuk memeluk agama Islam kepada masyarakat yang non muslim dan tidak memberikan perbedaan dalam memberikan pelayanan dalam pemerintahan

dan memberikan hak kepada masyarakat yang dipimpinnya. Dalam bidang ekonomi Muhammad Ghuri telah membuat kas negara tidak pernah kosong dengan adanya pemasukan dari *ghanimah* yang didapat dari peperangannya ketika melakukan ekspansi dan juga didapat dari *jizyah* yang diambil dari orang-orang yang tetap memeluk agama asal, yakni nonmuslim yang hidup di bawah perlindungan pemerintahan muslim sebagai jaminan keamanan.

Ghuri telah berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk kesejahteraan rakyatnya, ia berusaha untuk tetap mengikuti jejak langkah para pendahulunya yang pernah berhasil menguasai India dan bisa diterima oleh masyarakat India dengan tangan terbuka.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sejarah merupakan hasil rekonstruksi dari masa lalu, sehingga membutuhkan data-data sejarah yang otentik dalam proses mengkajinya. Oleh karena itu, sebagai ahli sejarah harus cermat serta teliti dalam mengkaji dan menuliskan sejarah, sehingga sejarah tersebut tidak mengalami keterputusan dalam penulisannya kelak.
2. Sebagai umat Islam, kita harus terus tetap berjuang dan berusaha untuk mencapai kejayaan sebagaimana yang pernah dicapai pada masa lalu dan tetap melestarikan apa yang telah dicapai oleh para pendahulu kita. Untuk

itu perlu dilakukan studi yang lebih komprehensif mengenai kajian penaklukan Islam ini dalam bagian-bagian lain yang lebih menarik. Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji aspek aspek lain yang belum diteliti dalam tulisan ini.

3. Hendaklah bagi seorang Sejarawan atau tokoh politik sekarang tidak melupakan sejarah tokoh-tokoh besar dan negarawan jaman dahulu, karena dari mereka kita mendapat banyak pelajaran dan contoh-contoh ide cemerlang mereka dalam menciptakan dan mewujudkan sebuah negara yang berjaya dengan selalu mengibarkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral ajaran agama Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1994.
-*Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Ahmad, Anwar Qodri. *Sebuah Potret Teori dan praktek Keadilan dalam Sejarah Pemerintahan Muslim*. Yogyakarta: PLPPM, 1987.
- Ali, K. *History of India, Pakistan and Bangladesh*. Dhakka: Ali Publication, 1980.
- Al-Allusi, Adil Muhyiddin. *Arab Islam di Indonesia dan India*. Jakarta: GIP, 1988.
- A, Yusuf Ali. *The Making of India*. London: Soho Square, 1925.
- Arnold, T. W. *Sejarah Da'wah Islam*. Terj. Nawawi Ramde. Jakarta: Widjaya, 1997.
- Boswort, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1980.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika zed & Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Connor, A. O'Carol. *Kepemimpinan yang Sukses Dalam Sepekan*, Terj. Sugeng Panut. Jakarta: PT. Kesaint Blance Indah Corp, 1996.
- Eliade, Mirea. *The Encyclopaedia of Religion*. New York: M. C. Millan Publisihing Company, 1993.
- Elliot, H. M. *The History of India: As Told by Its Own Hitorians*. London: Trubner & Co, 1986.
- Elphinston, Hon Monstuart. *The History of India: The Mohamedan Periods*. London: John Murray, 1857.
- E. Tambaruka, Rustam. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakrta: Rineka Cipta, 1999.
- Freeman, G. S. P and Grenville, Simon & Schuster. *Historical Atlas of The Middle East*. New York: A. Paramount Communication Company, 1993.

- Ferishta, Mahomed Kasim. *History of The Rise of Mahomedan Power In India*, Terj. John Briggs. Delhi: Oriental Books, 1981.
- Gibb, H. A. R & Krammer, J. H. Shorter. *Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E. J. Brill, 1961.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notokusanto. Yogyakarta: UI Press, 1986.
- Hasan, Amir. *Studies In Islamic History edisi Indonesia*. Bandung: Al Ma'arif, 1985.
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Terj. Jahdan Ibnu Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1997.
- Hasan, Mas'udul. *History of Indian Classical Period 571-1258 C. E. Vol I*. Delhi: Adam Publisher and Distributres. 1995.
- HAMKA. *Sejarah Umat Islam III*. Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Hodgson, G. S. Marshall. *The Venture Of Islam, Vol. II*. Chicago, London: The University of Chicago Press, 1974.
- Holt, P. M, Lambton, S. Annk, Bernard Lewis. *Cambridge History of Islam, Hindu Mohammedan Period I. Vol 2*. New York: Cambridge University Press, 1970.
- Hunter, Sir William Wilson. *A. Brief History of Indian Peoples*. Oxford: Clarendon Press, 1893.
- Ikram, S. M. *Muslim Civilization In India*, Ed. Ainslie T. Embree. New York: Colombia University Press, 1964.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafis Production, 2003.
- "Masuknya Islam di India, Hasil Penelitian". Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- "Kontribusi Muhammad bin Qasim dalam Penaklukan Sind (Diskripsi Historis 711-715 M)" dalam *Thaqāfiyyāt: Jurnal Bahasa dan Peradaban, dan Informasi Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli- Desember 2001. Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 2002.

- Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Keightley, Thomas. *A History of India: From The Earliest Times to The Present Day*. London: Whittaker & Co, 1847.
- Kennedy, Hugh (ed). *An Historical Atlas of Islam*. Leiden: E. J. Brill, 2002.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Budaya UGM Yogyakarta, 1993.
- Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: LAPERA, 2002.
- Lapidus, M. Ira. *Sejarah sosial Umat Islam Bagian I*, Terj. Gufron. A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Majumdar, R. C. *An Advance History of India*. London: Macmillan and Co, 1951.
- Mar'at. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983.
- Masruchan. Konsep Kepemimpinan dalam Islam; Telaah Pemikiran Politik Ibnu Khaldun. Tesis S2 Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.
- al- Nadwi, Abul Hasan. *History of Muslim and Indian Civilization*, Terj. Siddiq Ahmad, Bharate Muslim Shobhatar Itihas. Dhakka: Islam Fondation, 1980.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya Jilid 1*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Ensiklopedi Islam Jilid 3*. Jakarta: DEPAG, 1993.
- Nizamuddin, Ahmad Khawajah. *Thabaqat -e- Akbari*. Ed. Brajendra Nath De. Delhi: Low Price Publication, 1917.
- Nugroho, Notosusanto. *Metodologi Research*. Jakarta: Rajawali press, 1990.
- Panikar, K. M. *Survey of India History*. London: Meredian Book, 1947.
- Poole Stanley, Lane. *Mediaeval India Under Mohammedan Rule (A. D 712-1764)*. New York: Haskell House Publisher Ltd, 1970.
- Sigh, Attar. *Socio- Cultural Impact of Islam on India*. Delhi: Publication Bureau, Panjab University Chandigarh, 1976.

Shiddiqi, Amir Hasan, *Studies In Islamic History, edisi Indonesia*, Terj. H. M. J. Irawan. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1987.

Powel-Price, J. C. *A History of India*. London: Thomas Nelson & Son Ltd, 1951.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1982.

Soemanto, Wasty. *Pedoman Tekhnik Penulisan Skripsi: Karya Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Yusuf, A. Ali. *The Making of India*. London: Soho Square, 1925.

Trotter, L. J. and Hutton, W. H. *History of India: From The Earliest Times to The Present Day*. London: Society for Promoting Cristian Knowledge, 1917.

Internet

[http://www. Asia Maya. com/ Pandu asia/India/e-0i Land/ei-lan 14/ "Mahmud Ghaznawi \(979-1030\)"](http://www.AsiaMaya.com/Panduasia/India/e-0iLand/ei-lan14/MahmudGhaznawi(979-1030))

[http://www. Asia Maya. com/ Pandu asia/India/e-0i Land/ei-lan 14/ "Muhammad Ghuri \(1160-1206\)"](http://www.AsiaMaya.com/Panduasia/India/e-0iLand/ei-lan14/MuhammadGhuri(1160-1206))

[http://www. Asia Maya. com/ Pandu asia/India/e-0i Land/ei-lan 14/ "India History"](http://www.AsiaMaya.com/Panduasia/India/e-0iLand/ei-lan14/IndiaHistory)

[http://www. Osl.cs.vive.edu/-Jamali/Sind/node](http://www.Osl.cs.vive.edu/-Jamali/Sind/node) "Truth About Dahir Sen"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA